

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong atau penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia . Pendidikan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bertanggung, hal tersebut diwujudkan untuk mencapai tujuan nasional. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Pemerintah RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2006*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 38.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup serta kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, ialah pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, Pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan Pendidikan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. *John Dewey* menyatakan bahwa, " Pendidikan adalah salah satu kebutuhan, fungsi sosial, selaku bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membukakan dan membentuk disiplin hidup".²

Guru PAI berperan dalam membimbing, mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik . Peran guru PAI yang utama adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri salah satunya adalah menanamkan budaya religius di sekolah.

Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga madrasah untuk melaksanakan nilai-nilai religius. Budaya religius menjadi ruh dalam berperilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara alami berdasarkan nilai-nilai agama dan menjadi budaya dominan. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan sekolah tersebut menjadi karakteristik sekolah dan menjadi budaya dominan sekolah. Budaya dominan yang berdasar pada nilai-nilai agama menjadi kesepakatan kolektif warga sekolah yang harus dijalankan oleh semua warga sekolah. Budaya religius sekolah pada hakekatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67

sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan. Budaya religius itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Menanamkan budaya religius dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penanaman budaya religius di sekolah peserta didik dapat menerapkan dan lebih jauh dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penanaman budaya religius di sekolah, peserta didik dapat menerapkan dan lebih jauh dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan. Budaya religius itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Menanamkan budaya religius dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Realita yang ada khususnya sekolah umum banyak ditemukan bahwa penerapan dan pengelolaan atau penciptaan budaya religius di sekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik tidak maksimal sehingga pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam hanya tampak dari luarnya saja.

Berdasarkan permasalahan di atas penerapan budaya religius di SMA belum terlaksana dengan baik, seperti adanya salah satu peraturan sholat berjemaah yang ditetapkan masih banyak siswa yang belum melaksanakan dan tidak adanya daftar kehadiran saat melaksanakan sholat.

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. kurang berhasilnya pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai berbagai dampak dan tantangan baik internal ataupun eksternal. secara internal pendidikan Islam di sekolah yaitu dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik terutama dalam membangun moral bangsa. dan tantangan eksternal nya antara lain berupa menguatnya pengaruh pengaruh budaya asing dan non edukatif yang sudah mengglobal budaya materialism, konsumerisme dan hedonisme yang menyebabkan terjadinya perubahan lifestyle masyarakat dan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Majid dalam Saini bahwa:

Kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), mengabaikan pembinaan aspek afektif, kognitif konotatif-volitif, yakni kemauan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. demikian itu mengakibatkan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Beliau juga menyatakan bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman perangkat nilai secara kompleks.

Demikian itu sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan melalui budaya religius, yang diharapkan mampu membentuk sikap dan prilaku religius warga sekolah.

SMAN 6 Tambun Selatan merupakan sekolah menengah atas negeri satu satunya yang ada di kelurahan jatimulya. Diantara kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius di SMAN 6 Tambun Selatan yaitu melaksanakan sholat zuhur dan tadarus alquran Bersama, melaksanakan hari besar Islam dengan mengadakan

perlombaan yang terdiri dari MTQ, lomba adzan, menyanyi islami, ada juga kelompok hadrah untuk laki-laki. Kegiatan lainnya adalah melaksanakan jumat beramal, sholat jumat bersama, menebar ukhuwah melalui kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) untuk meningkatkan keharmonisan antara kepala sekolah, guru staf tata usaha dan siswa.

Bersumber pada latar belakang kasus diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana guru Pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tambun Selatan dalam menghasilkan budaya religius lewat nilai- nilai religius peserta didik dengan judul“ *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius di SMA Negeri 6 Tambun Selatan*”

B. B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. seperti apa peran guru Pai dalam menanamkan budaya yang religius di SMAN 6 Tambun Selatan
- b. nilai religius yang dapat di tanamkan di sman 6 tambun selatan

C. C. pembatasan masalah

penelitian ini memilih pembatasan permasalahan yang terkait dengan apa saja peran guru dan juga nilai religius apa saja yang ada di SMAN 6 Tambun Selatan

D. D. rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Budaya Religius di SMAN 6 Tambun Selatan?
2. Nilai religius apa saja yang ditanamkan oleh guru pai di SMAN 6 Tambun Selatan?

E. E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya religius di SMAN 6 Tambun Selatan
2. Untuk mengetahui nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI di SMAN 6 Tambun Selatan.

F. F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia Pendidikan Islam tentang budaya religius yang harus di terapkan

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang sebuah peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di sekolah

b. Guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan perbaikan dan masukan untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di sekolah agar berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Siswa

Memberikan semangat dan sebagai motivasi agar siswa dapat menanamkan dalam dirinya budaya religius serta mampu menerapkannya di sekolah.

d. Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius di SMAN 6 Tambun Selatan

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya terkait budaya religius
- 3) Untuk memenuhi dari bagian tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan

G. G. Penelitian Terdahulu

1. Akhmad Mustapa, dkk (2019) dalam Jurnal el-Buhuth Vol. 1, No. 2 yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMK Negeri Samarinda”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda dan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda. Hasil yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah seperti, budaya 3S (senyum, salam, sapa), membaca Al-Quran, berdo’a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat berjamaah di masjid sekolah, serta budaya jujur, disiplin, dan etika berpakaian. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMK Negeri 1 Samarinda melalui strategi perencanaan, keteladanan, pembiasaan, keikutsertaan, evaluasi, koordinasi, dan motivasi.
2. Penelitian oleh Setio Reni (2019) dalam skripsinya yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di SMKN 1 Magetan”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan, (2) hasil guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan dan (3) faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: a) pengadaan program keagamaan, b) melakukan pembiasaan, c) pemberian pajangan dan moto yang mengandung nilai keagamaan, d) penanaman nilai religius. 2) Hasil guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: perubahan perilaku peserta didik positif

dan perolehan hasil perlombaan keagamaan. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMKN 1 Magetan adalah: Faktor pendukung berasal dari pimpinan, guru dan masyarakat sedangkan faktor penghambat adalah pengaruh dari lingkungan dan media masa serta kurangnya kesadaran pada diri peserta didik.

3. Penelitian oleh Lina Khunnatun Nuroniyah (2019) dalam skripsinya yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Tenganan Tahun 2019”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Religiusitas yang ada di SMK Negeri 1 Tenganan Tahun 2019, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tenganan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Upaya guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah terbilang bagus diantaranya adalah : mencontohkan, proses pembiasaan, membimbing, dan mengarahkan mengingatkan dan memotivasi peserta didik dalam melakukan budaya religius. Upaya guru PAI tidak berjalan dengan baik tanpa adanya faktor dan penghambat. Faktor pendorong diantaranya: dukungan dari kurikulum sekolah, latar belakang guru PAI, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru dan semangat yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan budaya religius. Sedangkan faktornya adalah latar belakang siswa, siswa kurang memperhatikan kegiatan budaya religius, kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa faktor keluarga.

4. Penelitian oleh Sahrul Aji Ibnu Sobar (2018) dalam Tesisnya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Budaya Religius Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan strategi guru PAI dalam membangun budaya religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari sudah terlaksana dengan baik hanya saja minimnya sarana dan prasarana penunjang implementasi budaya religius siswa, dan masih rendahnya partisipasi warga sekolah baik dari guru mata pelajaran lain maupun kepala sekolah, ikut serta dalam pengimplementasi budaya religius siswa berdasarkan strategi-strategi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, strategi guru PAI dalam membangun budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

5. Penelitian oleh Purwanto (2019) dalam tesisnya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan dan sekaligus harapan. Mengapa di era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap negatif dari globalisasi, yaitu tawuran antar geng, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa, 1) Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah untuk mewujudkan budaya religius melalui strategi, a) Pembiasaan dengan diterapkannya shalat duhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari ketika jam istirahat kedua. b). Melalui pemberian motivasi bahwa guru PAI di SMK PGRI 2 Kota Jambi tersebut selalu memberikan motivasi baik secara kognitif, afektif, psikomotorik kepada siswa siswi untuk selalu giat menjalankan ibadah shalat dengan memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran c) Melalui pembinaan kedisiplinan; bahwa SMK PGRI 2 Kota Jambi tersebut menggunakan strategi ini dengan memberikan peringatan secara lisan dan juga ancaman kepada siswa siswi yang tidak menjalankan ibadah shalat. 2) Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan dzikir untuk mewujudkan budaya religius melalui; a) Demonstrasi; bahwa alasan dasar guru PAI menggunakan strategi tersebut guru PAI ingin nanti siswa dan siswi memiliki keberanian untuk tampil di masyarakat dan menjadi generasi siap pakai b) Maudzah (nasehat); strategi ini diterapkan karena guru PAI ingin siswa dan siswi memiliki kesadaran akan pentingnya dzikir bagi kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi terbilang baik, hal ini ditunjukkan bahwa penerapan shalat fardhu berjama'ah dilakukan setiap hari begitu juga dalam penerapan busana muslim, di SMK PGRI 2 Kota Jambi siswa diwajibkan untuk memakai baju muslim kecuali yang beragama non muslim.

6. penelitian oleh Choirun Nisa' dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul skripsi “ **Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Miftahussalam Kambeng, Slahung Ponorogo**” dengan kesimpulan sebagai berikut: Implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni dengan adanya budaya religius tersebut dapat meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan juga dapat meminimalisir adanya siswa yang berkeliaran di luar lingkungan madrasah. Selain itu terdapat implikasi lain yakni berkurangnya waktu istirahat siswa. Dengan demikian implementasi budaya religius di MA Miftahussalam merupakan salah satu penyebab meningkatnya kedisiplinan siswa.

Di dalam skripsi ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaanya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religi, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa' merujuk pada implementasi dari budaya religi tersebut. Berbeda dengan apa yang penulis teliti, dimana penulis mengambil titik fokus pada peran guru PAI dan jugaa nilai religius yang di terapkan.